

Dampak Pengembangan Wisata Geosite Sipincur terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan

Cici N Simanungkalit

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas HKBP Nomensen Medan, Indonesia

Cici.simanungkalit@student.uhn.ac.id

Kata Kunci:

Pengembangan Pariwisata, Pengembangan Sosial dan Ekonomi, Masyarakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi langsung di objek wisata Geosite Sipincur Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata Geosite Sipincur, Kepala Desa Pearung dan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata berdampak positif keadaan sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak positifnya yaitu interaksi sosial antar masyarakat terjalin dengan baik. Pengembangan pariwisata mampu membuka penyerapan tenaga kerja, peluang usaha dan pendapatan. Adapun dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan sosial, yaitu adanya pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat sehingga dapat melemahkan budaya masyarakat desa Pearung.

Key Word:

Tourism Development, Social and Economic Development, Public.

Abstract

This research aims to determine the impact of tourism development on the social and economic aspects of the community in Pearung Village, Paranginan District, Humbang Hasundutan Regency. The type of research used in this research is qualitative, the data collection method is through interviews and direct documentation at the Sipincur Geosite tourist attraction, Humbang Hasundutan Regency. The informants in this research were the manager of the Sipincur Geosite tourist attraction, the Head of Pearung Village and the community. The result of this research shows that tourism development has a positive impact on the social and economic conditions of society. The positive impact is that social interaction between communities is well established. Tourism development can open up employment opportunities, business opportunities and income. The negative impact is the occurrence of external culture which conflicts with the culture of the local community so that it can weaken the culture of the Pearung village community.

Copyright © 2024 Cici N Simanungkalit

*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting yang dikembangkan oleh pemerintah dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat setempat kearah yang lebih baik. yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Prasiasa, 2013:7). Pariwisata dapat di kelola menjadi sumber pendapatan yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang terlibat langsung dengan cara memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha akan merasakan dampak positif dari sektor pariwisata.

Salah satunya Desa Pearung memiliki potensi pariwisata yang besar sebagai pertumbuhan sosial dan ekonomi, seperti keindahan alam, warisan budaya, dan antraksi wisata lainnya yang belum sepenuhnya di manfaatkan secara optimal. Meskipun memiliki potensi pariwisata Desa Pearung menghadapi tantangan dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, seperti rendahnya pendapatan perkapita, kurangnya lapangan pekerjaan, perubahan pola hidup, dan interaksi antar budaya dalam masyarakat.

Di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki beberapa tempat wisata, adapun yang menjadi objek wisata yaitu; Wisata Geosite Sipincur, Panoguan solu, Water Park bahagia, Streetcoffee truck. Salah satu objek wisata yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan sosial

dan ekonomi masyarakat adalah wisata Geosite Sipincur. Wisata Geosite Sipincur menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan sehingga berpengaruh terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Adanya objek wisata di Desa Pearung menjadi pendukung membuka berbagai usaha bagi masyarakat.

Wisata Geosite Sipincur adalah salah satu objek wisata alam yang memiliki pesona alam yang menakjubkan salah satu daya tarik utama adalah Danau toba, danau vulknik terbesar didunia. Objek wisata ini, berada di kawasan yang dipenuhi pepohonan pinus dengan udara segar serta pemandangan hamparan Danau Toba. Biasanya, Wisatawan mengabadikan pemandangan Danau Toba dari ketinggian bukit. Kemudian melanjutkannya dengan mencari tempat foto lain yang juga berlatar alam. Keunggulan dari tempat wisata sipincur ini adalah, pemandangan yang luar biasa untuk melihat Danau Toba.

Presiden Joko Widodo beserta Ibu Negara Iriana dan sejumlah Menteri Kabinet Kerja meninjau objek wisata Geosite Sipincur di Kabupaten Humbang Hasundutan, Senin, 29 Juli 2019. Presiden menginginkan agar Danau Toba, yang tak jauh dari sipincur, bisa dikembangkan menjadi kawasan wisata terintegrasi yang berkelas. Kawasan hutan pinus itu berada di ketinggian 1.213meter diatas permukaan laut serta memiliki luas sekitar 2 hektare dan diharapkan dapat menjadi wisata keluarga milenials untuk menikmati pemandangan Danau Toba.

Wisata Geosite Sipincur harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun kalangan lainnya, karena wisata tersebut memiliki potensi pariwisata seperti keindahan alam, situs budaya, dan tradisi lokal yang mengandung nilai pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga dari sisi sosial dan ekonomi dapat dikembangkan sebagai pendapatan masyarakat Desa Pearung Kecamatan Paranginan. Berkembangnya wisata Geosite Sipincur menjadi objek wisata maka akan terbukanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat desa Pearung yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri pariwisata Geosite Sipincur.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2019:2) merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata – kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam seting alamiah. Fokus penelitian ini untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan dokumen. Untuk memudahkan dalam mengetahui bagaimana dampak pengembangan wisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wisata Geosite Sipincur

Geosite Sipincur merupakan Salah satu objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan tepatnya di Desa Pearung Kecamatan Paranginan. Dinamakan Sipincur karena dalam bahasa daerah Batak Toba arti Sipincur adalah “Tajam”. Dimana dulunya Sipincur ini memiliki terjal – terjal Vertical yang sangat tajam dan menjorok kedalam. Namun keadaan terjal – terjal di Sipincur sekarang tidak setajam dulu lagi karena sudah banyak tanjung – tanjung yang membentuk permukaan Sipincur.

Pada awalnya, Sipincur ini dihadiahkan oleh Rustam Effendi kepada Kabupaten Humbang Hasundutan saat menjabat sebagai Bupati Tapanuli Utara pada masa pemerintahannya periode 1999 – 2004, dan masyarakat Kecamatan Paranginan menghadihkan tanah tersebut secara resmi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan. Dulunya, Objek Wisata Geosite Sipincur hanya memiliki satu shalter saja, kemudian seiring dengan pembangunan, shalter tambah menjadi dua. Shalter adalah tempat dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan disipincur contohnya Gapura, dan jalan setapak yang dibangun. Jarak tempuh Sipincur dari Bandara Silangit yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara sekitar 45 menit dan jarak tempuh dari kota Medan ke Sipincur ini sekitar 6 jam. Sepanjang jalan akan merasakan suasana desa dengan pengaturan yang sederhana.

Wisata Sipincur ini banyak ditumbuhi pohon pinus dan dari Sipicur ini dapat melihat pemandangan Danau Toba dan pemandangan yang mengarah ke Tugu Aritonang dan beberapa patung yang menggambarkan budaya Batak Toba. Dari Sipincur para wisatawan bisa turun bukit dengan seribu anak

tangga dipasok dari semen, Sipincur ini cukup luas dan lebar. Dan sangat cocok untuk jalan – jalan bersama keluarga, pasangan, teman – teman apalagi disaat hari minggu, hari libur dan hari – hari besar. Saat masa liburan, hari besar dan hari minggu dan hari biasa lokasi ini banyak dikunjungi oleh wisatawan serta ditambahkannya di objek wisata Sipincur warung – warung tempat berjualan makanan dan minuman. Selain melihat keindahannya pengunjung juga dapat melihat Danau Toba dan bangunan – bangunan lainya untuk bersantai serta berfoto – foto.

Geosite Sipincur disamping sebagai tempat wisata juga merupakan suatu wadah komunikasi bagi orang lain dan generasi selanjutnya dan daya tarik hiasan – hiasan pada gerbang dan bangunan – bangunan yang ada pada wisata Geosite Sipincur tersebut tidaklah sekedar menampilkan nilai – nilai keindahannya saja tetapi juga mengandung nilai pendidikan dan moral kepada generasi muda dan para pengunjung. Bangunan – bangunan dan hiasan yang ada pada Geosite Sipincur ternyata sebagai daya tarik memperkenalkan budaya Batak . Geosite Sipincur selain sebagai tempat wisata juga mengajarkan nilai budaya yang terdapat di daerah Desa Pearung dan dengan perkembangan wisata ini meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan subjek penelitian yang terdapat pada BAB III maka peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat, pengelola usaha, pengunjung dan kepala desa. Wawancara ini dilakukan dengan persetujuan para informan dan peneliti juga meminta kepada setiap informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan dengan jujur.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pengembangan wisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada pedoman wawancara yang disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mencari tahu dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat yaitu pendapatan, peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja. Hal – hal yang didapatkan oleh peneliti adalah hasil dari wawancara langsung yang dipaparkan oleh informan kepada peneliti.

Berikut adalah hasil wawancara dari kategori yang telah dibuat:

Tabel 1. Pendapatan

No	Rincian isi kategori	Hasil wawancara penelitian
1.	Tiket masuk wisata	“kami sebagai pengelola wisata melakukan survey dan analisis pasar untuk memahami harapan dan kepuasan pengunjung. Dengan cara ini, kami bisa menyesuaikan harga tiket dengan fasilitas yang kami tawarkan. Kami juga membandingkan harga dengan tempat wisata serupa dan memastikan bahwa pengunjung merasa mendapatkan pengalaman yang sepadan dengan biaya yang mereka keluarkan. Pendapatan dari tiket masuk bervariasi jumlah pertahun”.(Informan utama, Pengelola wisata, Bapak Kristo Togatorop). “Pendapatan dari tiket masuk adalah komponen utama dari pendapatan keseluruhan usaha wisata. Selain memberikan aliran pendapatan langsung, tiket masuk juga berfungsi sebagai pintu gerbang bagi pengunjung untuk mengakses layanan dan fasilitas lainnya”. (Informan Utama, Bapak Kristo Togatorop).
2.	Restoran atau kafe	“Ya, seiring berkembangnya wisata Geosite Sipincur ini, kami melihat adanya permintaan yang lebih tinggi untuk menu yang beragam, termasuk pilihan makanan. Wisatawan cenderung mencari pengalaman kuliner yang unik, sehingga kami menambahkan hidangan khas lokal yang lebih menarik untuk memenuhi keinginan mereka. Hasil dari restoran bervariasi jumlahnya pertahun” .(Informan Utama, selaku masyarakat Ibu Risda Sianturi).
3.	Toko mata/souvenir cendera	“Kami Memanfaatkan tren wisata dengan mengembangkan produk – produk souvenir yang unik dan berkaitan dengan destinasi wisata lokal, seperti kerajinan tangan khas, atau produk yang menggambarkan budaya dan tradisi setempat. Kami juga sering mengadakan promosi atau diskon khusus untuk wisatawan. Terkadang penghasilan dari toko ini tidak menentu terkadang naik terkadang turun”.(Informan Utama, selaku masyarakat Bapak Marison Sihombing).
4.	Kolam Renang	“Pengembangan wisata disekitar area kami berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan kolam renang. Saat pariwisata berkembang, jumlah pengunjung yang datang untuk rekreasi juga meningkat, termasuk mereka yang mencari fasilitas liburan seperti kolam renang. Kami sering melihat lonjakan jumlah pengunjung selama musim liburan dan akhir pekan, yang secara langsung meningkatkan pendapatan. Penghasilan dari kolam renang pertahun itu terkadang naik kadang turun”. (Informan Utama, selaku masyarakat Ibu Risda Sianturi). “Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan kolam renang adalah jumlah pengunjung, tariff masuk, dan variasi layanan yang ditawarkan. Seperti, paket tiket masuk dengan fasilitas tambahan seperti sewa peralatan renang”. (Informan Utama, selaku masyarakat Ibu Risda Sianturi).

Tabel 2. Peluang Usaha

No	Rincian isi Kategori	Hasil Wawancara Penelitian
1.	Akomodasi	“Ya, kami melihat perubahan profil wisatawan. Sebelumnya, mayoritas wisatawan adalah pengunjung local tetapi sekarang kami menerima lebih banyak wisatawan internasional yang mencari pengalaman unik dan kenyamanan lebih”.(Informan Kunci, selaku kepala desa, Bapak Hisar Siregar). Pengembangan wisata di daerah ini telah membuka peluang usaha bagi usaha akomodasi yang saya kelola. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, kami melihat peningkatan signifikan dalam jumlah reservasi, terutama selama musim liburan dan akhir pekan”.(Informan Kunci, selaku kepala desa Bapak Hisar Siregar).
2.	Event	“Pengembangan pariwisata di daerah ini telah secara signifikan meningkatkan permintaan untuk acara – acara yang berhubungan dengan wisata, seperti festival budaya, konser, dan pameran. Peningkatan jumlah wisatawan menciptakan peluang baru bagi kami untuk mengadakan lebih banyak event dan menarik berbagai sponsor, baik dari local maupun nasional. Kami juga melihat peningkatan minat dari perusahaan – perusahaan yang ingin menyelenggarakan acara korporat disini, memanfaatkan lingkungan wisata sebagai daya tarik tambahan”. (Informan Utama, selaku masyarakat Bapak Marison Sihombing).
3.	Kuliner	“Tentu saja, dengan meningkatnya jumlah wisatawan, kami melihat peluang besar untuk memperluas bisnis, baik dengan membuka cabang baru di lokasi wisata dengan mengembangkan layanan catering untuk event – event local. Selain itu, ada juga peluang untuk bermitra dengan agen perjalanan atau hotel dalam menyediakan paket makan untuk wisatawan, yang dapat meningkatkan usaha kami”. (Informan Kunci, selaku masyarakat Bapak Marison Sihombing).
4.	Fotografer	“Pengembangan pariwisata telah membawa dampak positif yang besar bagi usaha fotografi saya. Meningkatnya jumlah wisatawan secara langsung meningkatkan permintaan untuk jasa fotografi, terutama bagi wisatawan yang ingin mengabadikan momen mereka di tempat – tempat indah di daerah wisata ini. Banyak wisatawan yang menginginkan foto – foto berkualitas tinggi untuk diunggah di media sosial, dan ini menjadi peluang besar bagi kami”. (Informan utama ibu Risda Sianturi).

Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja

No	Rincian isi kategori	Hasil Wawancara Penelitian
1.	Jumlah tenaga kerja yang terserap	“Wisata ini memberikan banyak peluang kerja bagi penduduk local. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak bekerja sekarang memiliki pekerjaan di sektor pariwisata, baik sebagai staf hotel, pramusaji atau pemandu wisata. Selain itu, beberapa penduduk local juga membuka usaha sendiri, seperti toko oleh – oleh atau restoran kecil, yang juga membutuhkan tenaga kerja. Dalam 1 toko pasti membutuhkan tenaga kerja 1 – 6 orang ”.(Informan Tambahan, saudara Puti Munthe). “Berkembangnya wisata Sipincur telah memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah ini. Sejak wisata ini berkembang banyak usaha baru muncul, yang semuanya membutuhkan tenaga kerja tambahan minimal 2 - 4”.(Informan Utama, Putri Munthe).
2.	Jenis pekerjaan	“Jenis pekerjaan yang paling banyak terserap di sektor wisata meliputi pekerjaan di hotel dan restoran, seperti resepsionis, koki, pramusaji. Selain itu, ada juga banyak pemandu wisata, fotografer dan pekerja di toko oleh – oleh yang telah terserap.(Informan Kunci, selaku kepala desa Bapak Hisar Siregar). “Pengembangan wisata ini telah menciptakan banyak jenis pekerjaan baru yang sebelumnya tidak ada di daerah ini. Selain itu yang dulu masyarakat sekitar petani kini menjadi banyak membuka usaha disekitaran wisata ini.(Informan Kunci, selaku kepala desa Bapak Hisar Siregar).
3.	Dampak terhadap penduduk lokal	“Wisata Sipincur ini membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari – hari masyarakat. Beberapa dampak positif peningkatan peluang kerja dan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Ada juga tantangan seperti meningkatnya harga barang dan jasa serta perubahan dalam gaya hidup dan budaya lokal”.(Informan Utama, selaku masyarakat Bapak Marison Sihombing) “Secara umum, dampak ekonomi wisata sipincur sangat membawa positif. Banyak penduduk sekitar merasakan dan mendapatkan pekerjaan baru seperti restoran, toko oleh – oleh, kerajinan tangan atau warung kecil – kecilan”.(Informan Utama, selaku masyarakat Bapak Marison Sihombing).
4.	Dampak sosial	“Wisata Sipincur sering kali memperkenalkan kegiatan sosial dan budaya baru seperti, festival dan acara yang diadakan untuk menari wisatawan. Hal ini dapat memperkaya kehidupan budaya lokal dan memberikan kesempatan bagi penduduk untuk berpartisipasi dalam acara – acara tersebut. Namun, kadang kegiatan ini bisa menonjolkan aspek budaya tertentu sambil mengabaikan atau merusak tradisi lokal yang lain”.(Informan Utama, selaku masyarakat Bapak Kristo Togatorop). “Masyarakat sekitar sering kali berharap agar pengelolaan wisata Sipincur dilakukan dengan lebih berkelanjutan, dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Masyarakat berharap agar ada keseimbangan antara memanfaatkan manfaat ekonomi dari wisata Sipincur dan melindungi kesejahteraan sosial dan budaya”.(Informan Utama, selaku masyarakat Ibu Risda Sianturi).

Dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Pengembangan wisata Geosite Sipincur

sebagai salah satu destinasi yang sedang berkembang, memiliki potensi untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah pembahasan mengenai dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan:

Dampak Ekonomi

Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan biasanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dari sektor – sektor seperti tiket masuk wisata, toko cendera mata/souvenir, kolam renang dan restoran atau kafe. Beberapa informan mengatakan bahwa dampak dari pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap pendapatan mengalami peningkatan. Usaha seperti warung makan, toko souvenir, restoran, dan kolam renang sering kali mengalami pertumbuhan. Peningkatan pendapatan membantu usaha lokal untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru.

Peluang Usaha

Pengembangan wisata Geosite Sipincur menciptakan peluang usaha baru termasuk peluang di sektor kuliner, kerajinan tangan dan layanan berbasis wisata. Sebelum adanya wisata Sipincur ini masyarakat setempat mayoritas mata pencaharian nya sebagai petani, sesudah adanya dan berkembang wisata ini masyarakat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha disekitar wisata. Berikut adalah pembahasan tentang jenis peluang usaha yang muncul dan cara memanfaatkan peluang tersebut secara efektif: a) Akomodasi. Pembukaan hotel, guesthouse, dan homestay untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, kebutuhan akan tempat menginap yang nyaman dan berkualitas tinggi. Fokus pada kualitas pelayanan, kebersihan, dan penawaran paket menarik untuk menarik wisatawan, menyediakan fasilitas tambahan seperti wifi, sarapan dan layanan tur lokal dapat meningkatkan daya Tarik; b) Event. Mengatur festival atau acara – acara wisata yang mencakup kunjungan ke Geosite Sipincur serta atraksi lain disekitar. Ini dapat mencakup paket sehari penuh atau beberapa hari dengan berbagai aktivitas. Merancang paket yang menarik serta bekerja sama dengan berbagai usaha lokal untuk menawarkan pengalaman wisata yang lengkap; c) Kuliner. Pembukaan kuliner seperti restoran atau kafe yang menyajikan makanan lokal dan internasional, dengan kedatangan wisatawan, ada peluang untuk menawarkan variasi menu yang sesuai dengan selera pengunjung. Menawarkan menu yang beragam, menggunakan bahan lokal, dan memberikan pengalaman kuliner yang menyenangkan, promosi melalui media sosial dapat membantu menarik lebih banyak pelanggan; d) Fotografer. Meyediakan layanan fotografer pribadi untuk wisatwan, seperti sesi foto individu atau keluarga di lokasi – lokasi menarik di Geosite Sipincur. Wisatawan sering kali mencari fotografer untuk mendokumentasikan pengalaman di wisata.

Penyerapan Tenaga Kerja

Pengembangan wisata Geosite Sipincur berpotensi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor. Sejak awalnya berdiri objek wisata sipincur sangat mengedepankan masyarakat sekitar guna meminimalisir pengangguran di Desa Pearung, sehingga masyarakat sangat mengapresiasi dengan dibukanya objek wisata ini selain berkurangnya pengangguran masyarakat juga memiliki penghasilan tambahan selain bertani atau berkebun.

Dampak Sosial

Terdapat dampak sosoial diantaranya: 1) Perubahan struktur sosial: pengembangan wisata dapat mengubah struktur sosial dengan memperkenalkan elemen baru, seperti peningkatan interaksi antara penduduk lokal dan wisatawan; b) Dampak pada budaya lokal: Pengembangan wisata dapat meningkatkan kesadaran dan pelestarian budaya lokal jika dikelola dengan baik. Misalnya, festival budaya dan pertunjukan tradisional yang diperkenalkan untuk menari wisatawan; c) Kesejahteraan sosial: Kenaikan pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi dampak negative seperti inflasi barang dan jasa juga perlu diperhatikan. Masyarakat mungkin mengalami kenaikan biaya hidup, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendapatan Masyarakat di sekitar pada pengembangan objek wisata Sipincur membawa peningkatan signifikan terhadap pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, sektor – sektor seperti akomodasi, kuliner, dan atraksi wisata mengalami lonjakan pendapatan;

2) Pengembangan wisata Geosite Sipincur menciptakan lapangan pekerjaan dengan membuka usaha seperti penjualan kerajinan tangan, makanan, atau layanan tur yang dapat memperkuat ekonomi lokal; 3) Penyerapan tenaga kerja semakin meningkat dikarenakan sebagian besar masyarakat yang mendirikan usaha disekitar wilayah objek wisata sehingga memberikan kesan yang baik selama adanya objek wisata serta masyarakat semakin berkurang yang menjadi pengangguran, di karenakan objek wisata yang dibuka lebih mengutamakan masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: 1) Kepada pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing sehingga kunjungan wisatawan meningkat; 2) Kepada masyarakat agar lebih membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kegiatan usahanya. Perlu usaha diharapkan mengedepankan nilai – nilai moral ditengah persaingan usaha yang semakin ketat, memiliki perilaku yang baik serta tidak berbuat curang.

DAFTAR REFERENSI

- Adek Safitri. 2020. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Amy Y.S. Rahayu, Pelayanan Publik Dan E-Government Sebuah Teori dan Konsep Creswell, John W. 2010. "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Endang, M. G. W. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Universitas Brawijawa Malang*, 32.
- Hafied Cangara, Komunikasi Pembangunan, Telaah Untuk Memahami Konsep, Filosofi, Serta Peran Komunikasi Terhadap Pembangunan Dan Pembangunan Komunikasi Dalam Era Digital. Hal 110-111.
- Isbandi Rukminto Adi, Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan). Hal 25-26.
- Jurnal Administrasi Publik Pangesti, D. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Obyek Wisata Umbul Brintik Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.
- Jurnal Skripsi FISIP UNILA Anggraeni, R. P. (2018). Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar.
- Jurnal Administrasi Publik Liviani Tesalonika Fiola Polii (2022). Pengembangan Objek Wisata Pantai Mangatasik Sebagai Salah Satu Potensi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.
- Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak sosial ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
- Mahardhani, A. J., Zahroni, A., Hartanto, E. D., Nurlitasari, A., & Wirakusuma, Z. A. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Wisata Desa Gajah. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(2), 131-136.
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1-17.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Riupassa, E., Kriekhoff, S., & Nussy, T. M. (2022). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 11(1), 299-305.
- Samad, A. P., & Mulyani, C. (2020). Studi dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 4(1), 1-9.
- Santoso, M. A. (2022). Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 188-199.
- Suparmoko, Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Hal 99-100.
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, 1410, 3729.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata di Malioboro pascarevitalisasi kawasan. *Jurnal Kepariwisata*, 12(1), 41-54.
- Wisata, D. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal*

Pariwisata, 5(3).

Wulandari, D. P. (2019). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1).